

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU NONKEPENDIDIKAN DALAM
MEMBUKA PELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS PADA SMK
BINAAN KABUPATEN BOJONEGORO**

Imam Sujianto

SMK Binaan Kabupaten Bojonegoro

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran melalui supervisi klinis pada SMK Binaan di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan pada SMK Binaan di Kabupaten Bojonegoro. Sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti yang bertugas sebagai pengawas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru produktif SMK Taruna Mandiri Ngasem, SMK Wali Songo Sugihwaras, dan SMK Al Kyai Sukosewu. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai bulan September sampai dengan bulan Oktober tahun 2021. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas supervisi klinis mampu meningkatkan keterampilan guru nonkependidikan pada SMK Binaan di Kabupaten Bojonegoro dalam membuka pelajaran guna memperlancar proses pembelajaran. Hasil yang dicapai pada siklus I rerata nilai 77,50, dan pada siklus II mencapai rerata nilai 91,67 sesuai target peneliti yakni rerata nilai 86 ke atas. Dengan meningkatkannya keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran maka proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Membuka Pelajaran, Supervisi Klinis

Abstract: This study aims to improve the skills of non-educational teachers in opening lessons through clinical supervision at Foster Vocational Schools in Bojonegoro Regency. This research was conducted at Foster Vocational Schools in Bojonegoro Regency. The school is a school fostered by researchers who serve as supervisors. The subjects in this study were productive teachers at SMK Taruna Mandiri Ngasem, Wali Songo Sugihwaras Vocational School, and Al Kyai Sukosewu Vocational School. This research was carried out for two months, from September to October 2021. From the results of the research it can be concluded that the effectiveness of clinical supervision was able to improve the skills of non-educational teachers at Foster Vocational Schools in Bojonegoro Regency in opening lessons to expedite the learning process. The results achieved in cycle I averaged 77.50, and in cycle II achieved an average score of 91.67 according to the researcher's target, namely the average score of 86 and above. By increasing the skills of non-educational teachers in opening lessons, the learning process becomes more effective and efficient.

Keywords: Opening Lessons, Clinical Supervision

PENDAHULUAN

Membangkitkan semangat siswa agar siap belajar maka guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyiapkan, dan memotivasi

siswa, agar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Maka dari itu, hendaknya guru membekali diri dengan berbagai keterampilan yang dapat membantu dalam menjalankan tugas, Slameto (2013:99).

Lebih lanjut Rusman (2011:81) Keterampilan yang harus dimiliki guru yang dapat membantu dalam menjalankan tugas yaitu: (1) Keterampilan membuka pelajaran; (2) Keterampilan bertanya; (3) Keterampilan memberikan penguatan; (4) Keterampilan mengadakan variasi; (5) Keterampilan menjelaskan; (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) Keterampilan mengelola kelas; (8) Keterampilan pembelajaran perseorangan; (9) Keterampilan menutup pelajaran.

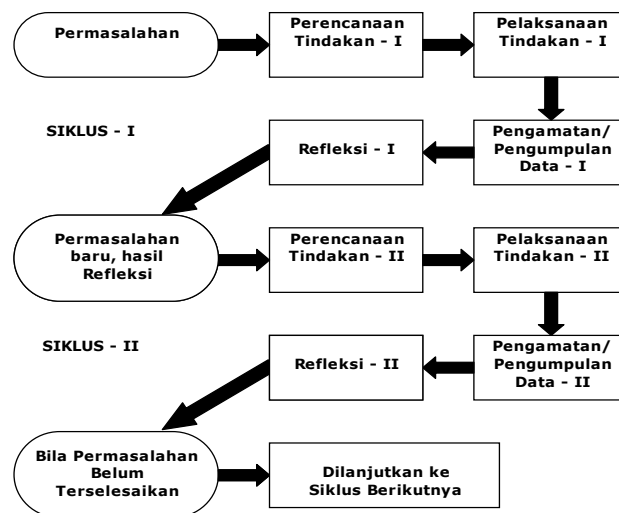
Membuka pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran berikutnya. Adapun kegunaannya adalah: (1) Membangkitkan motivasi bagi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara tujuan pembelajaran yang diberitahukan guru dengan yang tidak. Oleh karena itu

pada kegiatan membuka pelajaran, guru hendaklah menyampaikan tujuan yang akan dicapai dengan pembelajaran yang dilakukan, dan (2) Membangkitkan minat belajar siswa, karena dengan usaha yang dilakukan pada kegiatan membuka pelajaran dapat menggugah selera belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran melalui supervisi klinis pada SMK Binaan di Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Metode penelitian ini sering dipakai di sekolah-sekolah karena tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kinerja atau hasil dari suatu kegiatan. PTS terdiri rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.



Grafik Siklus Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format penilaian kinerja guru dan wawancara. Lembar format penilaian kinerja guru digunakan untuk mendapatkan data gambaran keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengkondisikan dan memberikan motivasi sebelum dan setelah guru memasuki kelas pada saat mengajar.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan tindakan ini dimulai dengan merancang kegiatan yang terdiri dari wawancara supervisi klinis dan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bahan wawancara adalah hasil pengamatan supervisi akademik yang lalu dan menyiapkan instrumen pelaksanaan pembelajaran. Alokasi pertemuan pertama 120 menit seminggu sebelum pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pada pertemuan ini membahas kesulitan-kesulitan keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran. Pada pertemuan kedua melaksanakan pengamatan pelaksanaan pembelajar di kelas dan memberikan penilaian atas setiap elemen dalam instrumen yang telah disiapkan.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan berdasarkan

rencana yang telah disusun sebelumnya dan disepakati oleh guru yang akan di supervisi klinis. Untuk siklus I pelaksanaan supervisi klinis mencakup dua pertemuan, dan pelaksanaan tindakan pertama untuk setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 15 September 2021 di SMK Taruna Mandiri Ngasem, pada hari Kamis 16 September 2021 di SMK Al Kyai Sukosewu, dan pada hari Sabtu, 18 September 2021 di SMK Wali Songo Sugihwaras.

Pra-kegiatan

Tahap permulaan peneliti membuka percakapan wawancara dengan guru yang akan disupervisi. Guru diberitahu mengenai apa saja yang akan dibahas pada wawancara ini. Dan peneliti juga menjelaskan target yang ingin dicapai pada akhir supervisi.

Kegiatan Utama

Pada kegiatan ini peneliti memulai wawancaranya secara santai mengenai setiap elemen instrumen pelaksanaan pembelajaran. Setiap elemen dibahas satu per satu dengan mengutamakan permasalahan yang terjadi saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Peneliti menguraikan bagaimana guru yang menjadi responden wawancara tersebut mengajar dan menjelaskan masalah yang muncul saat itu. Peneliti meminta konfirmasi dan tanggapan dari guru mengenai apa yang perlu dipertahankan dan diperbaiki pada setiap elemen instrumen.

Peneliti juga menanyakan pada guru mengenai alternatif solusi yang mungkin bisa dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran. Guru dimotivasi dan dirangsang untuk mengutarakan apa yang telah

dilakukan selama mengajar. Guru juga didorong untuk menjelsaskan apa yang sudah dilakukan dan apa yang masih belum dilakukan selama mengajar. Solusi alternatif dari guru kemudian ditanggapi dan diberikan penguatan apabila memang mengarah pada langkah yang tepat dalam mengatasi kesulitan mengajar guru tersebut.

Peneliti menanyakan keseluruhan (lima) elemen yang telah dilaksanakan guru selama mengajar untuk memperoleh jawaban guru mengenai kegiatan mengajar guru selama ini. Peneliti juga menanyakan beberapa kemungkinan yang akan dilakukan guru saat muncul kesulitan-kesulitan pada setiap elemen instrumen sebagai wahana pemecahan masalah apabila hal demikian tiba-tiba terjadi saat pelaksanaan pembelajaran.

Dan yang terakhir peneliti meminta guru untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kedua. Hal ini dimaksudkan untuk membangun keyakinan guru bahwa guru akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai yang diinginkan guru itu sendiri dan sesuai target yang telah ditetapkan peneliti.

Pasca-kegiatan

Peneliti memberikan motivasi kepada guru dan meyakinkan guru tersebut bahwa pada pertemuan berikutnya guru akan tampil maksimal dan baik. Peneliti memberitahu bahwa pada pertemuan selanjutnya akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 22 September 2021 di SMK Taruna Mandiri Ngasem, pada hari Kamis 23 September 2021 di SMK Al Kyai Sukosewu, dan pada hari Sabtu, 25 September 2021 di SMK Wali Songo

Sugihwaras. Proses pengamatan dilaksanakan sebagai berikut.

Pra-kegiatan

Guru yang akan disupervisi bertemu dengan peneliti di ruang Kepala Sekolah untuk membuka komunikasi awal. Peneliti meyakinkan guru bahwa guru telah siap melaksanakan pembelajaran dan diamati oleh peneliti selama mengajar. Peneliti juga menanyakan kelengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti dan guru bersama-sama memasuki ruang kelas.

Kegiatan Utama

Pada bagian ini peneliti berada di kelas dan duduk dibelakang siswa yang paling belakang dan mengamati pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan guru melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.

Pasca-kegiatan

Peneliti dan guru meninggalkan kelas setelah jam pembelajaran berakhir.

Pengamatan

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan data dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Data direpresentasikan dalam bentuk skala angka yang menggambarkan kesesuaian dengan instrumen yang digunakan. Sumber data adalah guru yang disupervisi, ruang kelas, suasana kelas, kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data tentang pencapaian keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka Pelajaran menggunakan instrumen pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan tindakan peneliti mengambil beberapa kesimpulan tentang penerapan supervisi klinis pada pertemuan pertama wawancara dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pertama, elemen Menyapa dan memberi salam penuh kehangatan, 4

orang guru Saat memulai pelajaran, guru menyapa dan memberi salam dengan penuh semangat, dan 2 orang guru Saat memulai pelajaran, guru menyapa dan memberi salam dengan semangat, dengan rerata nilai 91,67.

Kedua, elemen Menarik perhatian siswa, 4 orang guru Menggunakan alat peraga atau alat bantu mengajar yang sangat menarik perhatian siswa, dan 2 orang guru Menggunakan alat peraga atau alat bantu mengajar yang menarik perhatian siswa dengan rerata nilai 91,67.

Ketiga, elemen Menumbuhkan motivasi, 2 orang guru Guru sangat mampu memotivasi atau merangsang murid dalam memusatkan perhatian pada materi ajar, dan 4 orang guru Guru mampu memotivasi atau merangsang murid dalam memusatkan perhatian pada materi ajar, dengan rerata nilai 83,33.

Keempat, elemen Memberi acuan pelajaran, 5 orang guru Memberikan acuan atau gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan 1 orang guru Memberikan acuan atau gambaran kurang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari, dengan rerata nilai 70,83.

Kelima, elemen Membuat kaitan materi pelajaran, 6 orang guru Cukup mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya dengan rerata nilai 50,00.

Jadi, keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran, empat dari enam orang guru mendapat nilai baik (76-85), dua dari enam orang guru mendapat nilai cukup baik (61-75), dan dengan rerata nilai 77,50. Hasil dari Siklus 1 tersaji dalam tabel berikut:

Table 4.2 Keterampilan Guru Nonkependidikan dalam Membuka Pelajaran pada siklus 1

No	Elemen	SMK						Rerata
		TARUNA MANDIRI		WALI SONGO		AL KYAI		
		FA	AWA	MT	PY	MK	MJ	
1	Menyapa dan memberi salam penuh kehangatan	4	4	4	3	4	3	91,67
2	Menarik perhatian siswa	4	4	4	3	4	3	91,67
3	Menumbuhkan motivasi	4	3	4	3	3	3	83,33
4	Memberi acuan pelajaran	3	3	3	3	3	2	70,83
5	Membuat kaitan materi pelajaran	2	2	2	2	2	2	50,00
	Jumlah	17	16	17	14	16	13	93
	Rerata	85	80	85	70	80	65	77,50
	Memuaskan (86-100)							
	Baik (76-85)	85	80	85		80		
	Cukup Baik (61-75)				70		65	
	Kurang Baik (46-60)							
	Sangat Kurang Baik (0-45)							

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik dalam rangka peningkatan keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran masih belum mencapai sasaran yakni nilai 86 atau memuaskan bagi setiap guru yang disupervisi. Empat orang guru yang telah berhasil mencapai nilai Baik (76-85), sedangkan dua orang mempeoleh

nilai Cukup baik (61-75), dan dengan rerata nilai 77,50. Karena siklus I ini belum mencapai nilai yang ditargetkan maka penelitian tindakan sekolah ini harus dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Penelitian ini dimulai dengan Siklus II dilaksanakan pada Rabu s.d. Sabtu, 6

s.d. 16 Oktober 2021 yang dilakukan dalam dua pertemuan untuk setiap guru yang akan disupervisi. Pertemuan pertama wawancara dan pertemuan kedua saat pengamatan di kelas.

Perencanaan

Perencanaan tindakan ini dimulai dengan merancang kegiatan yang terdiri dari wawancara supervisi klinis dan pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bahan wawancara adalah hasil pengamatan siklus I yang lalu dan menyiapkan instrumen pelaksanaan pembelajaran. Alokasi pertemuan pertama 120 menit seminggu sebelum pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pada pertemuan ini membahas kesulitan-kesulitan keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran.

Pada pertemuan kedua melaksanakan pengamatan pelaksanaan pembelajar di kelas dan memberikan penilaian atas setiap elemen dalam instrumen yang telah disiapkan.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya dan disepakati oleh guru yang akan di supervisi klinis. Untuk siklus II pelaksanaan supervisi klinis mencakup dua pertemuan, dan pelaksanaan tindakan pertama untuk setiap pertemuan diuraikan sebagai berikut.

Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Oktober 2021 di SMK Taruna Mandiri Ngasem, pada hari Kamis 7 Oktober 2021 di SMK Al Kyai Sukosewu, dan pada hari Sabtu, 9 Oktober 2021 di SMK Wali Songo Sugihwaras.

Pra-kegiatan

Untuk tahap permulaan peneliti membuka percakapan wawancara dengan guru yang akan disupervisi. Guru

diberitahu mengenai apa saja yang akan dibahas pada wawancara ini. Dan peneliti juga menjelaskan target yang ingin dicapai pada akhir supervisi.

Kegiatan Utama

Pada kegiatan ini peneliti memulai wawancaranya secara santai mengenai setiap elemen instrumen pelaksanaan pembelajaran. Setiap elemen dibahas satu per satu dengan mengutamakan permasalahan yang terjadi saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Peneliti menguraikan bagaimana guru yang menjadi responden wawancara tersebut mengajar dan menjelaskan masalah yang muncul saat itu. Peneliti meminta konfirmasi dan tanggapan dari guru mengenai apa yang perlu dipertahankan dan diperbaiki pada setiap elemen instrumen.

Peneliti juga menanyakan pada guru mengenai alternatif solusi yang mungkin bisa dilaksanakan untuk memperbaiki kinerja keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran. Guru dimotivasi dan dirangsang untuk mengutarakan apa yang telah dilakukan selama mengajar. Guru juga didorong untuk menjelsaskan apa yang sudah dilakukan dan apa yang masih belum dilakukan selama mengajar. Solusi alternatif dari guru kemudian ditanggapi dan diberikan penguatan apabila memang mengarah pada langkah yang tepat dalam mengatasi kesulitan mengajar guru tersebut.

Peneliti menanyakan keseluruhan (lima) elemen yang telah dilaksanakan guru selama mengajar untuk memperoleh jawaban guru mengenai kegiatan mengajar guru selama ini. Peneliti juga menanyakan beberapa kemungkinan yang akan dilakukan guru saat muncul kesulitan-kesulitan pada setiap elemen instrumen sebagai wahana pemecahan

masalah apabila hal demikian tiba-tiba terjadi saat pelaksanaan pembelajaran.

Dan yang terakhir peneliti meminta guru untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kedua. Hal ini dimaksudkan untuk membangun keyakinan guru bahwa guru akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai yang diinginkan guru itu sendiri dan sesuai target yang telah ditetapkan peneliti.

Pasca-kegiatan

Peneliti memberikan motivasi kepada guru dan meyakinkan guru tersebut bahwa pada pertemuan berikutnya guru akan tampil maksimal dan baik. Peneliti memberitahu bahwa pada pertemuan selanjutnya akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Oktober 2021 di SMK Taruna Mandiri Ngasem, pada hari Kamis 14 Oktober 2021 di SMK Al Kyai Sukosewu, dan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2021 di SMK Wali Songo Sugihwaras. Proses pengamatan dilaksanakan sebagai berikut.

Pra-kegiatan

Guru yang akan disupervisi bertemu dengan peneliti di ruang Kepala Sekolah untuk membuka komunikasi awal. Peneliti meyakinkan guru bahwa guru telah siap melaksanakan pembelajaran dan diamati oleh peneliti selama mengajar. Peneliti juga menanyakan kelengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti dan guru bersama-sama memasuki ruang kelas.

Kegiatan Utama

Pada bagian ini peneliti berada di kelas dan duduk dibelakang siswa yang paling belakang dan mengamati pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan

guru melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.

Pasca-kegiatan

Peneliti dan guru meninggalkan kelas setelah jam pembelajaran berakhir.

Pengamatan

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan data dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Data direpresentasikan dalam bentuk skala angka yang menggambarkan kesesuaian dengan instrumen yang digunakan. Sumber data adalah guru yang disupervisi, ruang kelas, suasana kelas, kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data tentang pencapaian keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran menggunakan instrument pelaksanaan pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan tindakan peneliti mengambil beberapa kesimpulan tentang penerapan supervisi klinis pada pertemuan pertama wawancara dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pertama, elemen Menyapa dan memberi salam penuh kehangatan, 6 orang guru Saat memulai pelajaran, guru menyapa dan memberi salam dengan penuh semangat, dengan rerata nilai 100,00.

Kedua, elemen Menarik perhatian siswa, 6 orang guru Menggunakan alat peraga atau alat bantu mengajar yang sangat menarik perhatian siswa, dengan rerata nilai 100,00.

Ketiga, elemen Menumbuhkan motivasi, 3 orang guru Guru sangat mampu memotivasi atau merangsang murid dalam memusatkan perhatian pada materi ajar, dan 3 orang guru Guru mampu memotivasi atau merangsang murid dalam memusatkan perhatian pada materi ajar, dengan rerata nilai 87,50.

Keempat, elemen Memberi acuan pelajaran, 6 orang guru Memberikan acuan atau gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari, dengan rerata nilai 75,00.

Kelima, elemen Membuat kaitan materi pelajaran, 5 orang guru Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya dengan sangat baik, 1 orang guru Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan

pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya dengan baik, dengan rerata nilai 95,83.

Jadi, keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran, empat dari enam orang guru mendapat nilai baik (76-85), dua dari enam orang guru mendapat nilai cukup baik (61-75), dan dengan rerata nilai 91,67. Hasil dari Siklus 2 tersaji dalam tabel berikut:

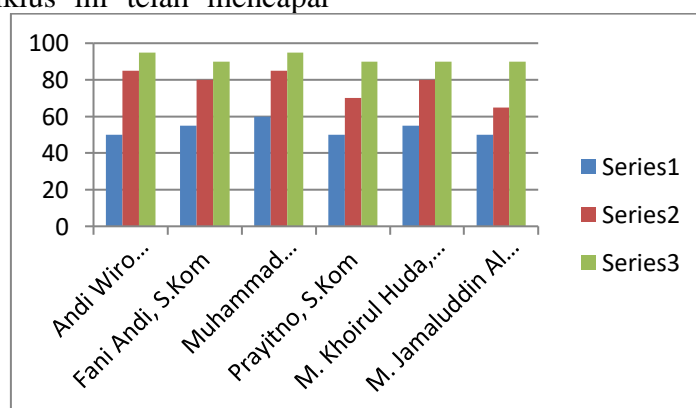
Table 4.3 Keterampilan Guru Nonkependidikan dalam Membuka Pelajaran pada siklus 2

No	Elemen	SMK						Rerata
		TARUNA MANDIRI		WALI SONGO		AL KYAI		
		FA	AWA	MT	PY	MK	MJ	
1	Menyapa dan memberi salam penuh kehangatan	4	4	4	4	4	4	100,00
2	Menarik perhatian siswa	4	4	4	4	4	4	100,00
3	Menumbuhkan motivasi	4	3	4	3	3	4	87,50
4	Memberi acuan pelajaran	3	3	3	3	3	3	75,00
5	Membuat kaitan materi pelajaran	4	4	4	4	4	3	95,83
	Jumlah	19	18	19	18	18	18	110
	Rerata	95	90	95	90	90	90	91,67
	Memuaskan (86-100)	95	90	95	90	90	90	
	Baik (76-85)							
	Cukup Baik (61-75)							
	Kurang Baik (46-60)							
	Sangat Kurang Baik (0-45)							

Siklus II telah selesai dan berhasil memenuhi kriteria sukses, yakni dengan indikator keberhasilan mencapai nilai 86 ke atas bagi semua guru yang disupervisi. Karena pada siklus ini telah mencapai

sasaran yang direncanakan, maka penelitian tindakan sekolah ini dihentikan.

Keberhasilan penelitian dapat digambarkan pada grafik 4.1. berikut ini :



Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini membahas tentang keseluruhan upaya atau strategi dalam Peningkatan keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran melalui supervisi klinis pada SMK Binaan di Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2022.

Sering diuraikan bahwa keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Membuka pelajaran memainkan peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Apabila membuka pelajaran berhasil maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil pembelajaran akan baik. Dan sebaliknya juga demikian, apabila membuka pelajaran kurang baik, maka bisa dipastikan bahwa hasil pencapaian pembelajaran juga kurang memuaskan dan bahkan akan jauh dari harapan. Mengutip Lois V. Johnson and Mary A. Bany, Made Pidarta (1999) menjelaskan bahwa membuka pelajaran adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Hadar Nawawi (1989) menguraikan bahwa membuka pelajaran adalah keterampilan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Dan masih banyak lagi pendapat para ahli berkenaan dengan pengelolaan kelas yang pada intinya adalah bagi guru dapat memfasilitasi suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif, sedangkan bagi siswa dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Membuka pelajaran yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang terdapat dalam instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan Kurikulum 2013. Indikator atau penanda keberhasilan penelitian ini ditandai dengan tingkat ketercapaian poin-poin dalam setiap elemen dalam instrumen. Hal ini dikarenakan semua poin yang ada dalam instrumen merupakan bagian dari membuka pelajaran. Dan indikasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran terhadap indikator ditandai dengan nilai angka menggunakan skala Linkert.

Adapun supervisi klinis yang dikutip dari Acheson dan Gall, Pidarta (1999) menjelaskan bahwasanya supervisi klinis adalah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya yang ideal. Dan Bafadal (2003) menjelaskan bahwa ada dua asumsi yang mendasari praktik supervisi klinis yaitu: 1) pengajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks dan memerlukan pengamatan dan analisa secara hati-hati, dan 2) guru merupakan profesi yang profesionalitasnya ingin dikembangkan. Sehingga peneliti menggunakan supervisi klinis ini untuk menumbuhkembangkan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah mereka. Melalui supervisi klinis yang diawali dari keluhan guru dalam mengajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan wawancara untuk menemukan masalah mengajar guru dan menemukan potensi yang dimiliki guru dalam menjalankan profesi guru dan dilanjutkan dengan pengamatan pada guru yang mengalami kendala dalam mengajar di kelas.

Peneliti menemukan adanya manfaat yang besar pada supervisi klinis

dalam mengatasi dan mengembakan keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa efektivitas supervisi klinis mampu meningkatkan keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran pada SMK Binaan di Kabupaten Bojonegoro. Dengan meningkatnya keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran maka proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Saran

1. Sebagai tenaga profesional selain melakukan kegiatan mengajar, guru juga sangat perlu melakukan kegiatan membuka pelajaran sehingga akan menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Membuka pelajaran dipandang sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa, tugas guru untuk menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas.
2. Hendaknya guru meningkatkan keterampilan guru nonkependidikan dalam membuka pelajaran guna mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi supaya siswa lebih antusias dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa

keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pihak guru, siswa, alat atau media bahkan metode pembelajaran yang digunakan. Maka untuk dapat mencapai keberhasilan pembelajaran perlu memperhatikan factor-faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ame, Tembun. 1976. *Supervisi Pendidikan*. Bandung : Penerbit FIP IKIP.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1996. *Supervisi Klinik*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1996. *Supervisi Klinik dalam Penerapan Keterampilan Proses*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1996. *Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Burhanudin. 2004. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirawat BA. Dan Busra Lambiri, BA., *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Rangka Pertumbuhan Jabatan Guru*. Malang : Terbitan Kedua Lembaga IKIP Malang.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Cetakan III*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineksa Cipta.
- Nana, Sudjana. 2006. *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Haji Mas Agung.
- Nurhasnawati dan Afriza, 2012. *Micro Teaching: Panduan Praktis Keterampilan Dasar Mengajar*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi
- Peraturan Pemerintah. 2005. Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pohan, James dan Baker, Eva L. 2000. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo,
- Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sutisno, Oteng, M.Sc. Dr. 1979. *Supervisi dan Administrasi, Pendidikan*. Bandung: Penerbit Jemmars.
- Syaiful, Segala. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2003. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2005. Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional Cetakan XIII*. Bandung: Remaja Rosdakaarya.
- Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada.

